

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal di sekolah memiliki peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan dalam rangka memenuhi berbagai standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan, sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.12 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “ Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan”. Pada dasarnya tujuan pendidikan di negara kita menghendaki 3 aspek perubahan yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif) dalam diri individu yang mengalami proses pendidikan. Sebagai ujung tombak pendidikan, seorang guru dituntut memiliki kemampuan menyelenggarakan pembelajaran, mulai dari merencanakan dalam bentuk konsep, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki sistem atau metode pembelajaran, hingga mempersiapkan model pembelajaran yang representatif.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan guru seharusnya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran yang

melibatkan siswa secara aktif dalam belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011) menjelaskan bahwa siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya, karena dengan melibatkan siswa secara aktif diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya Hisyam Zaini dan Bermawy Munthe (2008) menyebutkan bahwa belajar aktif itu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa hanya menerima informasi dari guru, ada kecenderungan siswa melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, guru dapat merancang berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, menyelesaikan masalah dan lain sebagainya. Siswa diharapkan tidak mudah melupakan informasi yang diperoleh dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dari berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif tersebut.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan sumber belajar. Sumber belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002) adalah bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. Pada masa lalu guru dan buku merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, namun pada saat ini, dengan adanya teknologi yang penyebarannya semakin luas dan cepat, siswa dapat belajar dari berbagai sumber antara lain surat kabar, internet, dan berita di televisi maupun radio.

Pada kenyataannya, pembelajaran materi kelainan kulit saat ini masih memerlukan perbaikan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011) menyebutkan bahwa kecenderungan pembelajaran pada saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

SMK Negeri 10 Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan untuk tingkat menengah kejuruan, yang memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesional serta meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kurikulum yang diajarkan kepada siswa merupakan materi-materi yang bersifat teori dan praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kompetensi dalam kurikulum di SMK Negeri 10 Medan adalah kompetensi produktif berisi tentang kompetensi kejuruan, dimana salah satu mata pelajarannya yakni anatomi fisiologi yang diperoleh siswa kelas X.

Namun dalam kenyataan yang dijumpai di sekolah SMK Negeri 10 Medan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi yaitu Ibu Ida Faridah, S.Pd bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, belum semua siswa mampu untuk memahami kata per kata yang mengandung bahasa asing yang membuat siswa sulit menghafal, memahami dan membedakan kelainan kulit pada mata pembelajaran anatomi fisiologi.

Kurangnya semangat siswa dalam belajar sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kurangnya semangat siswa belajar dikarenakan masalah proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan berpusat pada guru, dimana pada pengajaran ini guru menjelaskan materi dan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi dari guru. Siswa jarang untuk mengajukan pertanyaan mengenai apa yang tidak dimengerti dan siswa juga jarang mengulang pelajaran ketika di rumah, hal inilah yang menyebabkan siswa merasa mata pelajaran anatomi fisiologi sangat sulit. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini, terbukti dengan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti termotivasi mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar anatomi fisiologi siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan. Pembelajaran aktif menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011) adalah pembelajaran yang mengharapkan siswanya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sedangkan pembelajaran aktif tipe card sort merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Pada model pembelajaran aktif tipe card sort ini guru menggunakan kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa

melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran dan akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil belajar Anatomi Fisiologi Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kelainan kulit siswa masih belum optimal. Siswa masih kurang aktif dalam proses belajar materi kelainan kulit. Sebagian siswa belum mampu memahami kata per kata yang mengandung bahasa asing yang membuat siswa sulit menghafal, memahami dan membedakan kelainan kulit dalam pelajaran anatomi fisiologi. Siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan masih berpusat kepada guru. Adapun model pembelajaran aktif tipe card sort belum pernah diterapkan guru pada mata pelajaran anatomi fisiologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta mengingat keterbatasan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran aktif tipe Card Sort.
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasilbelajarkelainan kulit.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar kelainan kulit siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif tipe Card Sort?
2. Bagaimanakah hasil belajar kelainan kulitsiswa kelas X SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar kelainan kulit siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kelainan kulit, siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif Tipe Card Sort.

2. Untuk mengetahui hasil belajarkelainan kulit, siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe Card Sort terhadap hasil belajarkelainan kulit, siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti pengaruh model pembelajaran aktif Tipe Card Sort terhadap hasil belajar Anatomi Fisiologi siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang model pembelajaran aktif Tipe Card Sort.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa khususnya pembelajaran Anatomi Fisiologi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe Card Sort.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru bidang studi produktif dan pihak sekolah untuk menggunakan model pembelajaran aktif Tipe Card Sort guna meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik.